

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin saja, tetapi juga sebagai suatu media penyampaian pesan moral atas realitas-realitas yang ada (Nurgiyantoro, 2013:7). Karya sastra dapat menjadi pergerakan dalam situasi pada masa penciptaan karya sastra itu, baik pendidikan, sosial budaya, politik maupun ekonomi. Karya sastra juga dapat menjadi dokumen sosial budaya karena karya sastra dapat menangkap realita pada masa tertentu, serta karya sastra juga dapat mengekspresikan jiwa dalam tokoh di sebuah novel atau karya sastra.

Sastra merupakan ekspresi jiwa dari masyarakat (Endraswara, 2006:131). Wujud karya sastra dipengaruhi oleh persoalan-persoalan psikis. Hal ini dapat dilihat dari persoalan-persoalan kejiwaan yang muncul pada saat karya sastra itu dibuat. Karya sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat melalui kondisi-kondisi psikis tertentu. Peran sastra sangat berarti pada era globalisasi ini

Pendidikan karakter memang sudah menjadi permasalahan utama di Indonesia. Pendidikan karakter dinilai dapat membentuk akhlak anak bangsa. Selain itu pendidikan karakter juga diharapkan dapat menjadikan pondasi utama dalam membentuk pribadi anak bangsa agar menjadi lebih baik dan berakhlak untuk menjunjung tinggi derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Di era sekarang ini Indonesia tengah menghadapi permasalahan dalam membentuk pendidikan karakter anak bangsa. Indonesia merasa gagal dalam membentuk karakter anak bangsa. Dapat dilihat karakter lulusan-lulusan sarjana di Indonesia yang berperilaku tidak sesuai dengan pendidikan di Indonesia. Anak-anak bangsa sekarang ini banyak yang menjadi koruptor, berperilaku tidak sopan dan banyak juga yang tidak jujur

Pendidikan karakter ditanamkan di pendidikan Indonesia adalah sebuah keputusan yang sangat baik dan bijak. Karena dengan menanamkan pendidikan karakter di Indonesia dapat menjadikan anak dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga dapat menjadi identitas dalam sebuah negara sehingga bisa menjadi unsur pembeda antara bangsa satu dengan bangsa lainnya.

Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya dilakukan di sekolah formal saja tetapi bisa juga dilakukan di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Penanaman nilai-nilai karakter juga bisa melalui buku bacaan seperti novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Karena novel tidak hanya menjadi hiburan saja, tetapi bisa menjadi bahan referensi atau bacaan untuk memahami budaya suatu etnis. Selain untuk memahami sebuah kebudayaan suatu masyarakat, kemungkinan novel juga dapat dijadikan pengajaran pendidikan karakter.

Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia menceritakan tentang bagaimana perjalanan santriwati-santriwati baru yang diundang datang untuk tinggal selama satu tahun di Pesantren Impian. Santriwati-santriwati itu memiliki latar belakang yang berbeda-beda ada yang terlibat pembunuhan, korban pemerkosaan sampai pecandu narkoba. Sejak tinggal di Pesantren Impian mereka belajar tentang agama dan hidup sebagai orang yang lebih baik. Perlahan-lahan mereka mulai terbiasa dengan kehidupan di pesantren dan mulai menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat menjadi contoh bagi pembaca dari penggalan-penggalan novel yang mengandung nilai-nilai karakter.

Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2013:10). Lebih lanjut lagi Nurgiyantoro (2013) juga menjelaskan dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi*, membagi Novel menjadi tiga kategori, (1) Novel populer; (2) Novel serius; (3) Novel *Teenlit*. Struktur novel meliputi tema, plot, penokohan,

latar belakang, dan sudut pandang. Kajian struktur novel digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana karya sastra novel dinikmati oleh pembaca. Setiap pembaca atau penikmat karya sastra berbeda-beda dalam menanggapi atau menilai suatu novel sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi mereka, pengalaman serta latar belakang ekonomi, budaya, pendidikan, dan kompleksitas kehidupan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian digunakan untuk memberikan arah pada penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan struktur novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan sistematis dan bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan di penelitian ini senagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah atau memperluas pengetahuan terutama dalam bahasa dan sastra Indonesia, bagi pembaca dan penggemar sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca dan Penggemar Sastra

Penelitian novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia bisa digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu khususnya dalam analisis nilai pendidikan karakter.

b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dapat digunakan untuk memberi gambaran suatu ide atau gagasan baru yang inovatif dan kreatif, supaya memberikan kemajuan bagi mahasiswa dan jurusan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia diharapkan agar memberi dorongan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang nilai pendidikan karakter tinjauan sosiologi sastra.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian dan pembahasan ini, maka peneliti mengemukakan kerangka sistem penulisan skripsi sesuai dengan pedoman. Laporan penelitian berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia (Kajian Sosiologi Sastra)”. Disusun berdasarkan sistematika sesuai pedoman yang pertama bab I yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan sistematika penulisan laporan. Kemudian dilanjutkan di bab II yaitu tinjauan pustaka yang berisikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Setelah memaparkan penelitian yang relevan pada bab II juga memaparkan kajian teori yang berisikan teori yang digunakan dalam penelitian ini serta definisi-definisi pendidikan karakter, stuktur novel, sosiologi sastra dan pembelajaran sastra.

Pada bab III yaitu metode penelitian yang berisikan jenis metode, data dan sumber data, objek dan subjek data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas data. Setelah memaparkan metode penelitian pada bab III kemudian lanjut di bab IV yaitu hasil dan pembahasan. Pada bab IV berisikan

hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Setelah memaparkan semua hasil penelitian pada bab IV lanjut lagi pada bab V yaitu penutup yang menjabarkan simpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran. Untuk mendukung hasil penelitian ini terdapat lampiran-lampiran yang terdapat pada bagian akhir.